

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Rendahnya minat membaca Al-Qur'an pada remaja di era digital menjadi tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Kemajuan teknologi dan penggunaan media sosial yang semakin intens membuat sebagian siswa lebih banyak berinteraksi dengan perangkat digital dibandingkan dengan Al-Qur'an. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari segi kelancaran, ketepatan tajwid, maupun penguasaan makharijul huruf.

Pada jenjang SMP, siswa berada pada fase pencarian jati diri sehingga membutuhkan pembinaan yang tidak hanya menekankan aspek kemampuan membaca, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menarik, interaktif, serta mampu menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.¹ Di Indonesia telah berkembang berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an, seperti *Qira'ati*, *Wafa*, dan *Iqra'*, hingga metode modern yang mengintegrasikan pembelajaran bacaan dengan pembinaan karakter dan spiritual siswa. Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan siswa.²

¹ Maulana Rizqi Abadi Muhammmad, "Metode Efektif Mengajar Al-Qur'an dan Tajwid", *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1.4 (2024). 14.

² Qurrotul Uyun, "Pengaruh Metode Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Survei di SMK Nurul Iman Jakarta Timur)", *Al-Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2024), 148.

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang relatif baru adalah metode *Ilman Wa Ruuhan* yang dikembangkan oleh JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Metode ini tidak hanya menekankan kemampuan membaca dan penguasaan tajwid, tetapi juga mengintegrasikan pembinaan spiritual, adab, serta penghayatan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian Choerul Anwar Badruttamam menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan karena pembelajarannya mudah, praktis, dan menyentuh aspek spiritual siswa.³

Metode *Ilman Wa Ruuhan* telah diterapkan di SMPIT Nurul Izzah Gurah Kabupaten Kediri sejak tahun 2020 sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ustadzah Riska Khoirotn Nisa mengatakan bahwa:

“Metode *Ilman Wa Ruuhan* ini telah diterapkan di SMPIT Nurul Izzah pada tahun 2020 dan sudah berjalan hampir lima tahun. Metode ini masih tergolong baru yang diciptakan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu dengan pembelajaran Al-Qur'an yang diusung keilmuan Al-Qur'an dan spiritualitas Al-Qur'an dan belum banyak sekolah Islam terpadu yang menerapkannya.”⁴

Metode ini masih tergolong baru dan belum banyak diterapkan di sekolah Islam terpadu lainnya sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Meskipun telah diterapkan hampir lima tahun, kajian akademik mengenai implementasi metode *Ilman Wa Ruuhan* pada jenjang SMP masih terbatas. Belum banyak penelitian yang membahas tahapan penerapan metode tersebut dalam proses pembelajaran serta perannya dalam meningkatkan

³ Choerul Anwar Badruttamam, "Implementasi Metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* Terhadap Sistem Belajar Mengajar Al-Qur'an di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo", *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 3.3 (2022), 09.

⁴ Wawancara Riska Khoirotn Nisa', S.P.d, Koordinator Metode *Ilman Wa Ruuhan* SMPIT Nurul Izzah, 5 November 2025.

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selain itu, penerapan metode baru memerlukan kesiapan dari berbagai aspek, seperti kompetensi guru, sarana prasarana, dan lingkungan belajar agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui implementasi metode *Ilman Wa Ruuhan* di SMPIT Nurul Izzah Gurah serta perannya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat penelitian berjudul **“Implementasi Metode *Ilman Wa Ruuhan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPIT Nurul Izzah Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dibuat, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana konsep metode *Ilman Wa Ruuhan* dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di SMPIT Nurul Izzah Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana penerapan metode *Ilman Wa Ruuhan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPIT Nurul Izzah Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana hasil dari penerapan metode *Ilman Wa Ruuhan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPIT Nurul Izzah Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan konteks dan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis konsep metode *Ilman Wa Ruuhan* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di SMPIT Nurul Izzah Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.
2. Menganalisis penerapan metode *Ilman Wa Ruuhan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPIT Nurul Izzah Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.
3. Mengetahui hasil dari penerapan metode *Ilman Wa Ruuhan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPIT Nurul Izzah Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai sasaran penelitian sebelumnya, diharapkan hasilnya bermanfaat buat berbagai pihak terkait, baik dari sisi teori maupun aplikasi nyata, seperti yang tercantum di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya berkaitan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan dan menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan bagi lembaga dalam memperkuat kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui penerapan metode *Ilman Wa Ruuhan*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan bermakna melalui penerapan metode *Ilman Wa Ruuhan*.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, sekaligus menumbuhkan kecintaan, kedisiplinan, dan kesadaran spiritual dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam menganalisis penerapan metode *Ilman Wa Ruuhan* di sekolah Islam terpadu, serta memperkaya pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan Al-Qur'an.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat meningkatkan penelitian yang lebih baik.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menelusuri dari berbagai karya terdahulu dengan masing-masing fokus penelitian yang berbeda. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

1. Penelitian yang ditulis oleh Yosi Verawati tahun 2020 dengan metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa meskipun metode *Wafa* belum diterapkan secara utuh, strategi pengajaran yang digunakan sudah sesuai dengan panduan. Kendala utama adalah kurangnya media pembelajaran yang memadai, tetapi upaya untuk mendatangkan media dari pusat menunjukkan inisiatif untuk memperbaiki keadaan.⁵ Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan *Wafa* sebagai metodenya yang mengoptimalkan fungsi otak kanan dengan pendekatan yang komprehensif dan integratif, serta mengutamakan pengalaman belajar yang menyenangkan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayah dan Muhajir pada tahun 2020 menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut mengulas penerapan metode *Tilawati* dan *Iqro'* di dua lembaga pendidikan Islam yang berbeda, meskipun memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh

⁵ Yosi Verawati, "Implementasi Metode *Wafa* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Khoiru Ummah". *Skripsi* (2020). Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu.

pemilihan metode yang tepat serta dukungan dari guru dan orang tua.⁶ Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokusnya, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sementara itu, perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, yakni *Tilawati* dan *Iqro'*.

3. Penelitian yang ditulis oleh Bibit Laeli Febriani dkk pada tahun 2021 dengan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Qiraati* di MI Ma'arif Surotrunan terbukti efektif, yang ditandai dengan meningkatnya kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Selain itu, capaian hasil kelulusan imtihan dan tashih akhir santri juga cukup membanggakan, dengan berhasil meraih peringkat sepuluh besar.⁷ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, yakni metode *Qiraati*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Sahrawi Saimima dan Thati Kaplale pada tahun 2023 di MIT As-Salam Ambon mengkaji manajemen dalam penerapan metode terpadu *Ilman Wa Ruuhan*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian para ustadzah kelas I dan II. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi metode tersebut meliputi dua komponen utama, yaitu pengelolaan waktu dan pengaturan irama bacaan. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 60 menit, yang

⁶ Nurhayah and Muhajir, "Implementasi Metode *Tilawati* dan Metode *Iqro'* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Qathrunâ*, 7.2 (2020), 1-58.

⁷ Bibit Laeli Febriani dkk., "Analisis Penerapan Metode *Qiroati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Pembelajaran* (2021),1-35.

terbagi menjadi tahap pembukaan selama 5 menit, hafalan 15 menit, kegiatan inti 35 menit, serta penutup 5 menit. Keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada kemampuan ustadzah dalam mengatur nada bacaan dengan menggunakan irama Nahawand. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan waktu yang baik dan penguasaan irama bacaan menjadi faktor penting dalam menunjang efektivitas metode *Ilman Wa Ruuhan* di lembaga pendidikan dasar Islam.⁸ Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai penerapan metode *Ilman Wa Ruuhan*. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus kajian, yaitu penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek manajemen dalam penerapan metode terpadu *Ilman Wa Ruuhan*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Anti Khoiriyati pada tahun 2025 menyimpulkan bahwa penggunaan metode terintegrasi *Ilman Wa Ruuhan* pada pengajaran Al-Qur'an berjalan secara sistematis meliputi fase pembukaan, adab, penghafalan, pengikatan, serta penutupan, dengan dukungan pendidik yang berkompeten dan bersertifikat. Pendekatan ini tak hanya menitikberatkan peningkatan skill membaca Al-Qur'an, melainkan juga berhasil membentuk karakter Qur'ani siswa via internalisasi nilai adab dan pembentukan kebiasaan spiritual.⁹ Keberhasilan proses belajar dipengaruhi elemen pendukung seperti kapabilitas guru, suasana kondusif,

⁸ M. Sahrawi Saimima and Thati Kaplale, "Manajemen Metode Terpadu '*Ilman Wa Ruuhan* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) *As Salam* Ambon", 9 (2023), 51–58.

⁹ Anti Khoiriyati, "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Terpadu '*Ilman Wa Ruuhan* Untuk Membentuk Kepribadian Qur'ani Di Sdit Nurul Izzah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri", *Skripsi* (2025), Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.

dan ketersediaan infrastruktur, sementara hambatan utama meliputi kurangnya motivasi belajar siswa serta kekurangan sarana. Kelebihan kajian ini adalah penekanannya pada pengembangan kepribadian Qur'ani secara holistik, disertai uraian rinci tentang tahapan instruksi, mekanisme assesmen adab, serta sintesis dimensi kognitif-spiritual dalam metode *Ilman Wa Ruuhan*.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah pada tahun 2025 menunjukkan bahwa penerapan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX di MTs Hidayatus Sholihin Gurah Kediri dilaksanakan sesuai dengan konsep dasar metode *Yanbu'a*, yang meliputi kegiatan menulis pego, membaca Al-Qur'an, menghafal doa-doa sehari-hari, serta melalar surah-surah pendek secara bertahap sejak kelas VII hingga kelas IX. Meskipun dalam implementasinya terdapat penyesuaian, seperti penggunaan jilid yang hanya sampai jilid 3 atau 4, metode ini tetap mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan hasil capaian sekitar 75%. Keberhasilan tersebut didukung oleh adanya peran guru yang kompeten, dukungan sekolah dan orang tua, serta ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya tenaga pengajar, rendahnya motivasi sebagian siswa, serta evaluasi yang belum berjalan optimal.¹⁰ Persamaan penelitian ini yaitu penerapan metode Al-Qur'an dengan fokus pada meningkatkan kemampuan membaca siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada metodenya yaitu menggunakan *Yanbu'a*.

¹⁰ Mufidah, "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Ix di Mts Hidayatus Sholihin Gurah Kediri", *Skripsi* (2025), Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.

Berdasarkan enam penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menitikberatkan pada peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang efektif. Seluruh penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya peran guru, pengelolaan pembelajaran, serta dukungan lingkungan belajar dalam mencapai hasil yang maksimal. Di samping itu, setiap penelitian memiliki orientasi pada pembentukan karakter serta penguatan nilai-nilai spiritual siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an yang bermakna. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan konteks penerapan metode yang digunakan.

F. Definisi Operasional

Judul dalam penelitian ini adalah “Implementasi Metode *Ilman Wa Ruuhan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPIT Nurul Izzah Gurah Kabupaten Kediri”. Untuk membantu pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, maka diperlukan pengesahan istilah yang ada pada judul, diantaranya:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak yang berwenang dan berkepentingan dengan tujuan mewujudkan sasaran yang telah direncanakan. Implementasi meliputi berbagai tindakan untuk melaksanakan program yang telah disusun agar target yang ditetapkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini, implementasi yang dimaksud berfokus pada penerapan metode *Ilman Wa Ruuhan* di kelas tilawah, yaitu

kelas pada jenjang SMPIT Nurul Izzah yang berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Metode *Ilman Wa Ruuhan*

Metode *Ilman Wa Ruuhan* berasal dari Bahasa Arab yaitu *'ilman* (keilmuan Al-Qur'an) dan *ruuhan* (spiritual Al-Qur'an). Metode ini menekankan keseimbangan antara ketepatan bacaan atau tajwid dan *makharijul huruf* serta pembinaan adab dan spiritualitas siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Selain diajarkan membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid dan *makharijul huruf*, siswa juga diberikan pemahaman mengenai konteks dan pesan ayat-ayat Al-Qur'an.

3. Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Pengajaran dan proses pembelajaran merupakan dua gagasan yang saling terkait erat. Pengajaran menunjuk pada peran pendidik sebagai penyampai konten, sedangkan pembelajaran menekankan pada aktivitas yang dilakukan siswa sebagai penerima instruksi. Pembelajaran sendiri adalah interaksi dinamis antara siswa, guru, dan materi ajar dalam konteks lingkungan edukatif.¹¹ Di SMPIT Nurul Izzah, terdapat dua model pengajaran Al-Qur'an, yakni kelas tahfidz dan kelas tilawah. Penelitian ini memusatkan perhatian pada pengajaran Al-Qur'an di kelas tilawah, yaitu forum belajar membaca Al-Qur'an yang dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan lancar dan presisi dalam tartil sesuai prinsip tajwid serta *makharijul huruf*.

¹¹ Rama Joni, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti, "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa", *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3.1 (2020), 70–74.